UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN KAWASAN TAMBANG BATUBARA OMBILIN MENJADI SITUS WARISAN DUNIA

Oleh : Daru Kurniawan Bestari
Pembimbing: Dr. Pazli, S.IP., M.Si
Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research uses a pluralism perspective where policies can be from differ- ent actors. This study was also analyzed using the theory of cultural diplomacy. The methodology used in this research is a qualitative method with a descriptive model.. The data obtained by doing literature study and documentation study that which con- sist of articles, journals, and website.

This study uses a Neorealist perspective on international relations and the Nation State level of analysis supported by strategy. This research is a qualitative re- search with deductive analysis method. The scope of research is Indonesia's efforts to make the Ombilin Coal Mining Area a world heritage site.

This research describes the results of Indonesia's efforts to make the Ombilin coal mining area a world heritage status by developing facilities as well as the legacy of the mining area which can be seen from the stipulation of 45 proposals in the form of objects and buildings and 119 cultural heritages proposed as the "Old City of the Sawahlunto Coal Mine" included in the temporary list / tentative list of UNESCO World Heritage. After going through a long process from 1999 until finally in 2019 the Ombilin Coal Mining Area was designated as a World Heritage Site.

Keywords: Strategy Theory, Ombilin Coal Mining Area, UNESCO, World Heritage Site.

PENDAHULUAN

Warisan budaya (*cultural heritage)* merupakan warisan peninggalan masa lalu yang diwariskan dari suatu generasi kepada generasi penerusnya, yang tetap dilestarikan, dilindungi, dihargai, dan dijaga kepemilikannya.[1] Warisan budaya sebagai harta pusaka budaya baik berwujud maupun tidak berwujud dan bersumber dari masa lampau yang kemudian digunakan oleh kehidupan masyarakat sekarang dan diwariskan kembali kepada generasi selanjutnya secara berkelanjutan. *Heritage* sendiri merupakan sejarah, tradisi, serta nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau Negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter bangsa tersebut. Menurut situs resmi UNESCO, warisan budaya adalah warisan dari masa lalu, apa yang kita tinggali sekarang,dan apa yang kita warisi untuk generasi yang akan datang, warisan budaya dan alam kita adalah sumber kehidupan serta inspirasi yang tidak tergantikan.[2]

Situs warisan dunia adalah suatu obyek budaya, menurut Konvensi 1972 UNESCO harus memiliki signifikasi budaya, sejarah, ilmiah atau bentuk lainnya yang dinilai penting bagi kepentingan bersama umat manusia yang dilindungi secara hukum oleh perjanjian internasional. Agar terpilih, situs warisan dunia tersebut harus memiliki OUV yang unik, dapat diidentifikasi secara geografis dan signifikasi historis khusus. Situs-situs Warisan Dunia tersebut menandakan pencapaian dan menjadi bukti sejarah intelektual manusia. Dimasa mendatang situs-situs tersebut ditujukan untuk kebutuhan edukasi generasi yang akan datang sehingga dilindungi dan dibatasi oleh UNESCO.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar baik dari segi ekonomi, pariwisata, maupun budayanya. Indonesia dengan segala keanekaragaman obyek pariwisata, keindahan wisata alam, keanekaragaman budaya dan juga berbagai kuliner yang memiliki cita rasa tinggi telah diakui oleh UNESCO.[3] Hingga tahun 2019 terdapat 9 lokasi sebagai situs warisan dunia yang 4 diantaranya situs warisan dunia alam yaitu Taman Nasional (TN) Komodo, TN Ujung Kulon, TN Lorentz, dan *the Tropical Rainforest Heritage of Sumatra (TRHS)* yang terdiri dari 3 taman nasional yaitu TN Gunung Leuser, TN Kerinci Seblat, dan TN Bukit Barisan Selatan. Sedangkan untuk warisan dunia budaya terdapat 5 situs yaitu Candi Borobudur, Candi Prambanan, Situs Manusia Purba Sangiran, Subak Lansekap, dan yang terbaru Kawasan Tambang Batubara Ombilin. Selain itu juga terdapat 18 situs yang masih masuk kedalam *tentative list.* [4]

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisatanya. Memiliki hampir semua jenis obyek wisata seperti

[1] Ardika, I Wayan. 2007. *Pusaka Budaya dan Pariwisata.* Pustaka Larasan, Denpasar. Hlm. 19.

[2] https://whc.unesco.org/en/about/ (diakses pada 6 Agustus 2020)

[3] Paridh triansyah. *Kerjasama Pariwisata Indonesia-Singapura dan Pengaruhnya Terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura ke Indonesia.* Skripsi, 2018.

[4] https://www.academia.edu/12132129/Situs_Warisan_Dunia_sebuah_boundaries_object_ (Diakses pada 7 Agustus 2020)

wisata pantai, laut, gunung, danau dan ngarai. Sumatera Barat juga memiliki banyak wisata budaya dan juga wisata kuliner. Akomodasi berupa hotel dari kelas melati sampai bintang empat sudah banyak tersedia. Fasilitas penunjang pariwisata juga telah dilengkapi dengan penyediaan kereta api wisata yang beroperasi pada jam-jam tertentu.[5]

Berbagai informasi dan literatur sejarah mengenai Sumatera Barat dan kebudayaan Minangkabau dapat dijumpai di Pusat Dokumentasi informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM), terletak di tengah-tengah obyek wisata perkampungan Minangkabau (Minangkabau Village) di kota Padang Panjang, selain itu sumber literatur lain dapat dijumpai di perpustakaan KITLV (koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde) dan di perpustakaan Universitas Leiden yang keduanya berada di Leiden Belanda.[6] Dari sekian banyaknya obyek wisata baik alam maupun budaya yang dimiliki Sumatera Barat salah satunya baru saja mendapatkan pengakuan sebagai warisan dunia dari UNESCO.

Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto (OCMHS) selanjutnya disebut tambang batubara ombilin, ditetapkan sebagai situs warisan dunia oleh UNESCO pada gelaran Sesi ke-43 pertemuan Komite Warisan Dunia pada tanggal 6 Juli 2019 di Kota Baku, Azerbaijan, pukul 12.20 waktu setempat. Acara yang dilaksanakan dari tanggal 30 Juni sampai 10 Juli 2019 yang merupakan acara rutin tahunan Komite Warisan Dunia (*World Heritage Committee/WHC)* yang dimandatkan oleh Kovensi tentang Perlindungan Warisan Budaya dan Alam Dunia (*Convention Concerning the Protection of World Cultural and Natural Heritage),* yang secara singkat disebut Konvensi Warisan Dunia 1972.[7]

Gambar 1.1 Kawasan Tambang Batubara Ombilin

Sumber: https://whc.unesco.org/en/list/1610/gallery/

Selama masa pengajuan kawasan bekas tambang Batubara Ombilin menjadi situs warisan dunia, penulis mendapatkan informasi bahwa tidak terdapat pertentangan dalam pengusulan Kawasan Tambang Batubara Ombilin, akan tetapi terdapat beberapa pihak yang pesimis mengingat bahwa kota yang dulunya bersandar pada industri tambang akan berali pada industri pariwisata. Muncul pertanyaan apakah industri pariwisata akan mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat Sawahlunto?

[5]Pariwisata, Potensi Pariwisata, 12 Potensi Pariwisata Indonesia. https://www.academia.edu/9977889/PARIWISATA_POTENSI_PARIWISATA_12_POTENSI_WISATA_INDONESIA (Diakses pada 6 November 2019)

[6]*Ibid*

[7]Warisan Budaya Indonesia Kembali Diakui Dunia – Penetapan Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto sebagai Situs Warisan Dunia. https://kniu.kemdikbud.go.id/?p=4145 (Diakses pada 6 November 2019)

Selain keresahan dari bebrapa pihak, kendala yang didapatkan selama masa perumusan Wilayah situs adalah sulitnya dalam menyatukan dan menyamakan pemahaman dari wilayah Kabupaten Kota yang terlibat, karena Situs warisan dunia Kawasan Tambang Batubara Ombilin tidak hanya mencakup wilayah kota Sawahlunto saja, akan tetapi beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu selama proses nominasi terjadinya pergantian pejabat pemerintahan di beberapa wilayah yang terjadi menyebabkan harus diberikan pemahaman kembali mengenai tujuan dari proses nominasi situs sehingga wilayah tersebut kembali memulai dari nol. Kesepakatan dapat tercapai dengan rutin diadakannya rapat koordinasi Kepala Daerah serta pemilik aset yang dipimpin oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Pusat.

Hal yang menarik dari Kawasan Tambang Batubara Ombilin, meskipun sebagian besar kawasan tambang merupakan hasil dari buatan tangan manusia, tidak menutup kemungkinan bisa ditetapkan sebagai situs warisan dunia. Hal ini dapat terjadi selama calon situs warisan dunia tersebut memenuhi salah satu dari 10 poin Nilai Universal Luar Biasa *(Outstanding Universal Value/OUV).*

Tambang Batubara Ombilin menjadi warisan dunia karena memenuhi serta unggul 2 dari 10 kriteria Nilai Universal Luar Biasa *(Outstanding Universal Value/OUV)* yaitu poin 2 dan 4. Poin 2 yaitu tentang adanya pertukaran penting dalam nilai-nilai kemanusiaan sepanjang masa atau dalam lingkup kawasan budaya, dalam perkembangan arsitektur dan teknologi, seni monumental, perencanaan kota dan desain lanskap. Keunikan Tambang Batubara Ombilin menunjukkan adanya pertukaran informasi dan teknologi local dengan teknologi Eropa berkaitan dengan eksplotasi batubara pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 khususnya di Asia Tenggara. Sedangkan poin 4 tentang contoh luar biasa dari tipe bangunan, karya arsitektur dan kombinasi teknologi yang menggambarkan tahapan penting sejarah manusia. Keunikan kawasan Tambang Batubara Ombilin menunjukkan rangkaian kombinasi teknologi dalam satu lanskap kota pertambangan yang dirancang untuk efisiensi sejak tahap ekstraksi batubara, pengolahan dan transportasi. Seperti yang ditunjukkan dalam organisasi perusahaan, pembagian pekerja, sekolah pertambangan dan penataan kota pertambangan yang dihuni sekitar 7 ribu penduduk.[8]

KERANGKA TEORI

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan perspektif Neorealisme. Neorealisme adalah sebuah perspektif dalam Hubungan Internasional yang dicetuskan oleh Kenneth Waltz pada tahun 1979 melalui bukunya, “Theory of International Politics”. Menurut Waltz, dunia berada dalam hubungan-hubungan yang sistemik, dimana perilaku-perilaku dan kebijakan suatu negara dipengaruhi oleh suatu sistem internasional yang terjadi saat itu, secara langsung atau tidak langsung. Neorealisme dapat dikatakan sebagai pengembangan dari perspektif realis klasik E.H. Carr, Hans Morgenthau,

[8] https://whc.unesco.org/en/list/1610/ (Diakses pada 6 November 2019)

dan Reinhold Niebuhr menjadi ilmu sosial yang teliti dan positivistik.[9]

Neorealis tetap mempertahankan nilai realis yang mengatakan dunia adalah sebuah tempat yang bersifat antagonistik dan konfliktual karena adanya struktur anarkis dalam hubungan internasional. Namun, yang membedakan realis dengan neorealis adalah aktor yang berperan dalam hubungan internasional tersebut. Menurut realisme klasik, aktor utama dalam hubungan internasional adalah Negara bangsa (nation-state), berbeda dengan neorealisme, dimana menurut neorealisme aktor utama dalam hubungan internasional adalah sistem internasional itu sendiri, yang mempengaruhi negara-negara dalam bertindak.[10]

Neorealisme juga disebut sebagai realisme struktural, karena pada dasarnya sifat manusia tidak ada hubungannya dengan mengapa negara ingin berkuasa, bahwa ini hanyalah sebuah strukturisasi dalam sistem internasional lah yang akhirnya memaksa suatu negara untuk memperoleh kekuasaan itu sendiri. Realisme struktural mempunyai pendapat-pendapat atau asumsi-asumsi dasar yang lebih realistis dalam menyikapi sebuah fenomena. Bahwa tidak sepenuhnya benar terlalu pesimis mengenai sifat dasar manusia karena sebenarnya bukan itu saja yang menjadi fokus mereka untuk mendapatkan kekuasaan, melainkan strukturisasi dari sistem internasional itu sendiri ditambah lagi dengan tujuan utama setiap negara untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya agar bisa terus survive.[11]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori startegi dalam menelaah permasalahan yang ada. Apabila dipahami secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang dapat diartikan sebagai *the art of general*, dimana strategi merupakan seni yang digunakan oleh panglima atau jenderal dalam sebuah penyerangan maupun pertempuran. Pengertian strategi menurut beberapa tokoh sangat beragam. Menurut J. C Wylie strategi didefinisikan sebagai sebuah tahapan yang berisi rencana dan aksi untuk mencapai suatu hasil tertentu, serta dengan berbagai tujuan dan sistem untuk meraihnya.[12]

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembanganya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi berbeda mengenai strategi. Menurut David strategi adalah sarana bersama

[9] George Sorensen and Robert Jackson, Introduction to International Relations, (New York: Oxford University Press Inc, 1999).
[10] Ibid

[11] John J. Mersheimer, 'Structural Realism' in: Tim Dunne, Miljka Kurki and Steve Smith [eds.] International Relations Theories, (Oxford: University Press, 2007) hal. 71-88.
[12] Baylis, John dan James J. Wirtz. 2009. "Introduction" dalam *Strategy in the Contemporary World: an Introduction to Strategic Studies.* Oxford: Oxford University Press.

dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.

Strategi yang digunakan pemerintah Indonesia dalam menjadikan Kawasan Tambang Batubara Ombilin Menjai Situs Warisan Dunia diawali dengan pembentukan Visi Misi Kota Sawahlunto ““Mejadikan Sawahlunto tahun 2020 Sebagai Kota Wisata Tambang yang Berbudaya”. Program pelestarian awal dilakukan dengan pendataan aset-aset bersejarah, kegiatan revitalisasi aset bersejarah kota tambang, penetapan sebagai Cagar Budaya Peringkat Nasional berdasarkan rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Nasional dan dilanjutkan untuk didaftarkan pada *Tentative List* Situs Warisan Dunia.

Tingkat analisa yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah level Negara-bangsa. Tingkat analisa akan membantu penulis untuk menemukan variable yang mana sangat menentukan tindakan aktor. Terkait dalam pengembalian kebijakan dalam masalah diplomasi kebijakan, Negara merupakan aktor yang mempunyai peranan dan pengaruh paling besar dalam konteks hubungan internasional dan memiliki kebebasan untuk menentukan arah kebijakan serta keputusan yang diambil.[13]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada proses perjalanan Kawasan Tambang Batubara Ombilin Menjadi Situs Warisan Dunia. Strategi dan langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah dalam mempersiapkan bekas kota tambang menjadi situs warisan dunia.

[13] Yessi Olivia, Level Analisis dan Teori Hubungan Internasional, Jurnal Transnasional, Vol.5, No.1(2003), hlm 139.

Sejarah Kawasan Tambang Batubara Ombilin

Sejarah pertambangan di Indonesia telah dimulai sejak zaman penjajahan, pada tahun 1602 Pemerintah Belanda membentuk VOC , selain menjual rempah-rempah mereka juga mulai melakukan perdagangan hasil pertambangan, pada tahun 1652 dimulailah penyelidikan berbagai aspek ilmu kealaman oleh ilmuwan dari Eropa. Pada tahun 1850 Pemerintah Hindia Belanda membentuk *Dienst van het Mijnwezen* (Mijnwezenn-Dinas Pertambangan) yang berkedudukan di Batavia untuk mengoptimalkan penyelidikan geologi dan pertambangan menjadi lebih terarah.

Proyek penambangan batu bara di Sawahlunto bermula dari penemuan kandungan batu bara di Padang Sibusuk pada tahun 1858 oleh Ir. C. de Groot dan penemuan lapisan batu bara di daerah Ulu Air, pada tahun 1868 ditemukan lembah gunung yang tidak berpenghuni di daerah aliran Batang Ombilin oleh Ir. W.H. de Greve, seorang ahli geologi berkebangsaan Belanda yang telah membuat catatan Geognostische yang diplubikasikan pada tahun 1871. Kemudian penelitian dilanjutkan oleh Ir. Verbeek, ahli geologi Belanda pada tahun 1875. Hasil penelitian Verbeek cukup mengejutkan, Verbeek memperkirakan kandungan batu bara yang berada di perut bumi perbukitan Batang Lunto minimal 205 juta ton dan tersebar di sepanjang Batang Ombilin. Jumlah ini dirinci Verbeek ke dalam beberapa daerah, yaitu Perambahan 20 juta ton, Sigalut 80 juta ton, Sungai Durian 93 juta ton, daerah Barat Lurah Gadang 12 juta ton, dan dengan daerah

Lembah Segar yang belum diketahui jumlahnya.[14] Setelah di bukanya pertambangan batu bara maka hal tersebut membawa perubahan penting dalam tatanan ekonomi penduduk Minangkabau, terutama terbukanya kesempatan bekerja sebagai buruh.

Belanda mengirimkan ekspedisi untuk menemukan kekayaan alam yang terdapat di Minangkabau. Berbagai penemuan kekayaan alam yang ditemukan adalah besi, emas, perak, semen dan batu bara. Batu bara merupakan kekayaan penting yang berasal dari Minangkabau. Ekspedisi itu dipimpin oleh Groot yang menemukan batu bara pertama di daerah Padang Sibusuk, yang terletak 20 km dari Ombilin pada tahun 1858. Ekspedisi yang dirintis oleh Groot kemudian diikuti oleh Greve yang menemukan batu bara yang terdapat di Ombilin Sawahlunto pada tahun 1868. Kandungan batu bara Ombilin diperkirakan cukup besar. Seorang ahli geologi Belanda yang bernama Verbeek memperkirakan secara kasar jumlahnya sekitar 200 juta ton.[15]

Tambang batu bara Ombilin resmi berdiri pada tahun 1891, tepatnya pada tanggal 28 Desember 1891 dan mulai berproduksi pada tahun 1892. Pada awal dimulainya penambangan batu bara ombilin pertama kali dilakukan di daerah Sungai durian. Pemilihan daerah ini sebagai area penambangan dikarenakan segi kualitasnya yang baik dan kandungan batu baranya yang besar. Metode penambangan yang dilakukan pada zaman Belanda adalah dengan metode tambang dalam atau tambang bawah tanah. Pelaksanaan penambangan batu bara diawali dengan menggali setapak demi setapak. Setiap batu bara yang telah selesai digali itu diangkut keluar dengan menggunakan pundak para buruh. Setiap lokasi yang telah selesai digali, lubang-lubang yang diakibatkan oleh penggalian itu pun ditimbun dengan pasir untuk menghindari terjadinya longsoran. Tambang pada saat penjajahan Belanda masih menggunakan metode tambang dalam, sedangkan metode tambang terbuka baru ada pada tahun 70an sekitar tahun 1978-2003.

Pasca kemerdekaan (1945-1958), pertambangan batubara Ombilin berada dibawah direktorat pertambangan. Kemudian, tahun 1961 dialihkan pengelolaannya di bawah biro umum perusahaan-perusahaan tambangan negara. Untuk selanjutnya sampai tahun 1968, pengelolaan dipindahkan ke badan pimpinan umum tambang batubara negara. Pada tanggal 30 Oktober 1990, pemerintah pusat mengeluarkan peraturan Nomor 56 tahun 1990 yang menggabungkan Perum tambang batubara dengan PT Batu Bara Bukit Asam (Persero) sehingga tambang batubara Ombilin menjadi satu unit pertambangan dengan status persero. Sebagai unit pertambangan tentu tidak mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan dan kebijakan. Semuanya

[14] Elsa Putri E. Syafril. 2011. Menggali Bara, Menemu Bahasa, Bahasa Tansi : Bahasa Kreol Buruh dari Sawahlunto. Yogyakarta : Pemer-intah Kota Sawahlunto. Hlm 67

[15] ZaiyardamZubir. 2006. Pertempuran nan tak kunjung usai (Eksploitasi buruh tambang batubara ombilin oleh kolonial Belanda 1891-1927). Andalas University press. Hlm 1-5

ditetapkan oleh pimpinan PTBA di Tanjung Enim Sumatera Selatan.[16]

Pada era reformasi, keluar peraturan tentang otonomi daerah yakni melalui Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang pada pasal 13 dan 14 memberikan wewenang kepada pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota yang berkaitan dengan masalah perizinan dan investasi termasuk dalam kegiatan pertambangan. Sejak saat itu Pemerintah Kota Sawahlunto mengambil alih kuasa pertambangan yang sebelumnya dipegang oleh pemerintah pusat. Pada 2007, lubang yang berada di Tangsi Baru Kelurahan Tanah Lapang, Kecamatan Lembah Segar ini pun dibuka kembali oleh pemerintah daerah setelah melalui beberapa kali pemugaran untuk keperluan pariwisata. Saluran air dan udara ditambahkan agar pengunjung dapat memasukinya dengan nyaman. Meski PTBA UPO kini tidak beroperasi lagi, karena harga acuan batubara kini tak sebanding dengan ongkos produksi jenis tambang. Namun, PTBA UPO telah membangun sebuah museum bernama Museum Tambang Batubara Ombilin pada 14 Juni 2016 lalu. Museum yang diresmikan oleh Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dr. Sapta Nirwanda ini bertujuan sebagai pusat dokumentasi dan arsip PTBA UPO, dan diharapkan dapat menjadi pelengkap mutakhir dari berbagai objek wisata yang ada di Sawahlunto, bahkan menjadi pusat studi dan informasi sejarah pertambangan batubara di Indonesia serta mampu menarik wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.[17]

Situs Warisan Budaya Dunia UNESCO

Situs warisan dunia yang lebih dikenal dengan UNESCO World Heritage Sites adalah salah satu dari bagian area atau benda yang tertulis pada daftar UNESCO. Situs-situs tersebut ditetapkan memiliki ”nilai universal yang luar biasa” dibawah Konvensi Perlindungan Warisan Budaya dan Alam Dunia. World Heritage dibentuk UNESCO pada tahun 1972 dan resmi pada 1975 setelah di ratifikasi oleh 20 negara.[18] Program kerja ini memberikan kerangka kerja untuk kerja sama internasional dalam melestarikan, melindungi kekayaan budaya dan kawasan alam di seluruh dunia.

UNESCO World Heritage memiliki 3 jenis situs yakni budaya, alam, dan campuran. Yang termasuk contoh situs warisan budaya adalah ratusan bangunan bersejarah, arkeologi penting, karya seni patung dan lukisan.[19] Situs warisan alam memberikan contoh kehidupan geologis yang baik dari proses evolusi dan biologi yang sedang berlangsung serta mengandung fenomena alam yang langkah, unik, memiliki keindahan yang luar biasa, dan untuk melengkapi habitat hewan atau tumbuhan langkah yang terancam punah. Terakhir situs warisan campu-

[16] *Ibid.*

[17] Batu Bara Ombilin Pilar Pembangunan Yang Jadi Ancaman https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20121013-batu-bara-ombilin-pilar-pembangunan-yang-jadi-ancaman diakses pada tanggal (29 November 2020)

[18] World Heritage Site UNESCO https://www.britannica.com/topic/World-Heritage-site (diakses pada tanggal 20 September 2020)

[19] ibid

ran mengandung unsur-unsur signifikasi alam dan budaya.

Misi dari UNESCO World Heritage adalah untuk mendorong Negara-negara supaya menandatangani Konvensi Warisan Dunia dan untuk memastikan perlindungan warisan alam budaya, mendorong Negara pihak untuk membuat rencana manajemen dan mengatur sistem pelaporan tentang Konvensi situs warisan dunia, memberi bantuan darurat untuk situs warisan dunia yang dalam bahaya, mendorong partisipasi penduduk disuatu Negara dalam pelestarian warisan alam budaya, mendorong pihak Negara pada konvensi untuk mendominasikan situs nasional masuk dalam daftar warisan dunia, membantu pihak Negara melindungi aset warisan dunia dengan memberikan bantuan teknis dan pelatihan professional, mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan publik untuk konvensi warisan dunia, dan yang terakhir untuk mendorong kerjasama internasional dalam pelestarian warisan alam budaya.[20]

Potensi Kawasan Tambang Batubara Ombilin Sebagai Situs Warisan Dunia Unesco

1. **Nilai Historis**

   Melalui wawancara yang dilakukan melalui telfon dengan bapak Rahmat Gino sebagai Kepala Bidang Peninggalan bersejarah dan Permuseuman kota Sawahlunto. Beliau menjelaskan bahwa asal muasal Kawasan Tambang Batubara ombilin berubah aluan menjadi Kota Wisata Tambang Berbudaya dikarenakan adanya penurunan produksi batubara dan mulai berhenti secara masal oleh PT.Bukit Asam, pada saat itu terjadi perkembangan ekonomi negative baik dari sector industri maupun ekonomi dan sumber kehidupan masyarakat. Pada akhir tahun 1999 untuk dibanding sebagai sebuah kota bisa dikatakan tidak layak.

   Visi Misi yang lahir pada saat itu mengatakan bahwa Sawahlunto akan menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya tahun 2020. Secara keinginan dari pemerintah kota sendiri, sejak 2005 telah ditemukan tulisan yang membandingkan Sawahlunto dengan kota-kota di Eropa yang telah menjadi Situs Warisan Dunia. Sejak tahun 2005 tersebut telah dibicarakan budaya Sawahlunto layak dijadikan warisan dunia. Proses perubahan dari kota Pertambangan menjadi Kota Wisata Tambang Berbudaya sendiri dimulai sejak tahun 2001 dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah tentang visi misi kota.

   Setelah tahun 2001 lahir visi misi, kemudian pada tahun 2003 sampai dengan 2004 dilakukan pemetaan peninggalan

[20]World Heritage https://whc.unesco.org/pg.cfm?cid=160 (diakses pada tanggal 23 September 2020)

bersejarah mulai adanya kolaborasi antara pemerintah daerah, UPT, Kementerian mulai melakukan pendataan. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum mulai melakukan penataan kawasan bersejarah di Sawahlunto. Pada saat itu kota Sawahlunto mulai mencari dukungan baik dari segi dana, penelitian dan revitalisasi yang mulai dilakukan sekitar tahun 2004 sampai tahun 2005 yang sudah dimulainya indentifikasi peninggalan sejarah untuk cagar budaya. Pada tahun 2007 dilakukan Update SK Walikota sebagai cagar budaya tingkat kota yang kemudian ditetapkan sebagai cagar budaya tingkat nasional ditetapkan pada tahun 2014. Sejak ditetapkan sebagai cagar budaya tingkat nasional pada tahun 2014, dukungan dari pemerintah pusat mulai didapatkan dengan diarahkan untuk masuk ke daftar sementara situs warisan dunia.

2. **Nilai Estetika**

Nilai estetika yang terdapat di Kawasan Tambang Batubara ombilin ii dapat dilihat dalam berbagai tempat yang berada dalam kawasan tambang yakni :

- **Info Box dan Lobang Tambang Mbah Soero**
- **Museum Kereta Api Sawahlunto**
- **Museum Goedang Ransoem**
- **Kawasan Wisata Kandi**
- **Potensi Obyek Wisata Tambang yang Belum Dikembangkan**

Strategi Indonesia Dalam Menjadikan Kawasan Tambang Batubara Ombilin Sebagai Situs Warisan Dunia Unesco

1. **Kawasan Tambang Batubara Ombilin Masuk Nominasi Sementara Warisan Dunia UNESCO 2015-2017**

Kota Sawahlunto dimasukkan ke daftar sementara warisan dunia kategori budaya sejak 2015. Untuk pengajuan awalnya "Satuan Ruang Geografis Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto". Setelah itu, proses pengumpulan data, penyusunan dokumen pendukung, dan diskusi panjang para ahli serta akademisi dari dalam dan luar negeri makin intensif dilakukan. Sampai akhirnya muncul usulan agar memperluas tema nominasi untuk memperkuat Nilai Universal Luar Biasa (Outstanding Universal Value). Perluasan tema nominasi ini berimplikasi pada perluasan wilayah nominasi dengan menggabungkan beberapa kota atau kabupaten, yaitu Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Solok, Kabupaten Solok, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kabupaten Tanah Datar di Sumbar ke dalam satu wilayah nominasi, yaitu 'Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto.[21]

2. **Pengajuan Berkas Resmi dan Evaluasi Kawasan Tambang**

[21] Tentative List https://whc.unesco.org/en/tentativelists/6057/ (diakses pada 20 Juni 2022)

Batubara Ombilin ke UNESCO 2017-2018

Pemerintah melakukan pengiriman Dokumen Nominasi (Dossier) pada September 2017, namun belum dilengkapi dengan Dokumen Rencana Pengelolaan (Management Plan). Hingga akhirnya secara resmi Dokumen Nominasi dan Dokumen Rencana Pengelolaan dikirim Januari 2018, dan berdasarkan surat balasan dari Sekretariat UNESCO Paris bulan Maret 2018 menyatakan dokumen Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto lengkap dan selanjutnya diteruskan kepada Dewan Penasehat Warisan Dunia ICOMOS (International Council On Monuments And Sites) untuk dilakukan Penilaian (Evaluasi Teknis) dokumen dan kunjungan area nominasi. [22]

Awal September 2018 adalah evaluasi teknis ke area nominasi yang dilakukan oleh perwakilan ICOMOS dari Australia Ms Sarah Jane Brazil, dimana secara resmi diterima oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat Nasrul Abit bersama Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid di Kantor Gubernur Sumatera Barat. Selama kunjungan lapangan evaluator memberikan kesan yang positif dengan dukungan semua pihak pada setiap area nominasi, mulai aparat pemerintah hingga masyarakat ikut mendukung dan memberikan informasi terkait sejarah, perkembangan situs hingga harapan besar masyarakat pada nominasi ini. Dan menjadi catatan penting adalah dukungan lembaga pendidikan pada area nominasi seperti Fakultas Ilmu pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang melakukan beberapa kegiatan khususnya menjadikan area nominasi (Komplek Saringan) sebagai bahan pembelajaran Eskavasi oleh para Mahasiswa Arkeologi dan beberapa kegiatan dukungan penelitian sejarah, sosial dan budaya serta pengabdian masyarakat terkait muatan lokal pada kurikulum pembelajaran sejarah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se-Kota Sawahlunto.

Tahapan evaluasi berikutnya adalah Telekonferensi Tim Nominasi dengan ICOMOS Paris yang dilaksanakan pada 26 November 2018, dimana terdapat 5 (lima) pertanyaan dari ICOMOS. Telekonferensi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan dan dihadiri oleh perwakilan pihak terkait diantaranya Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, PT. Bukit Asam, Divre II PT. Kereta Api Indonesia Sumatera Barat, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan tim nominasi yang beranggotakan dari Pemerintah Kota Sawahlunto, pemetaan Universitas Negeri Padang, Penulis dan Penasehat Nominasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada kegiatan ini 3 (tiga) pertanyaan langsung dijawab dan 2 (dua) pertanyaan lainnya akan dijawab secara tertulis kepada ICOMOS Paris

[22] Mengapa Mesti Warisan Dunia..?, Makalah Webinar BDTBT, 8 Mei 2020, hlm. 6.

dengan batas pengiriman awal Februari 2019.[23]

3. Kawasan Tambang Batubara Ombilin Ditetapkan Sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO 2019

Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO pada gelaran Sesi ke-43 Pertemuan Komite Warisan Dunia pada tanggal 6 Juli 2019 di Kota Baku, Azerbaijan, pukul 12.20 waktu setempat. Pertemuan komite ini diselenggarakan pada tanggal 30 Juni hingga 10 Juli 2019 dan merupakan acara rutin tahunan Komite Warisan Dunia (*World Heritage Committee*) yang dimandatkan oleh Konvensi tentang Perlindungan Warisan Budaya dan AlamDunia (*Convention concerning the Protection of World Cultural and Natural Heritage*), atau yang secara singkat disebut sebagai Konvensi Warisan Dunia 1972.[24]

Penetapan Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto sebagai warisan dunia tersebut disaksikan oleh Duta Besar LBBP RI untuk Republik Azerbaijan, Prof. Dr. H. Husnan Bey Fananie, MA didampingi oleh Deputi Wakil Tetap RI untuk UNESCO, Prof. DR. Surya Rosa Putra; Walikota Sawahlunto, Deri Asta; dan delegasi lainnya. Dalam sambutannya Bapak Duta Besar menguncapkan terima kasih atas keputusan Komite untuk menginskripsi Warisan Budaya Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto ke dalam Daftar Warisan Dunia. Beliau menyampaikan bahwa Warisan Budaya Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto merupakan warisan budaya yang benar-benar signifikan bagi masyarakat Indonesia dan juga dunia. Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU), Prof. DR. Arief Rachman menyatakan bahwa penetapan status warisan dunia bukanlah tujuan utama dari diplomasi budaya kita. Lebih lanjut Beliau menjelaskan bahwa melalui pengakuan internasional ini, Indonesia harus dapat memastikan identifikasi, perlindungan, konservasi dan transmisi nilai-nilai luhur warisan bangsa dapat terjadi dan berkelanjutan dari generasi ke generasi. Selain perlindungan dan edukasi, status warisan dunia sudah seyogyanya juga dapat dimanfaat secara optimal untuk mendatangkan manfaat ekonomi.

Walikota Sawahlunto, Deri Asta, turut menyatakan kebangaan atas ditetapkannya Warisan Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto ke dalam Daftar Warisan Dunia. Deri Asta menegaskan komitmen – khususnya Pemerintah Kota Sawahlunto untuk melestarikan warisan dunia ini dengan segala dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai. Sebagai informasi, selain Kota Sawahunto, wilayah penetapan nominasi ini juga melintasi beberapa kota/kabupaten lainnya di Sumatera Barat yaitu, Kabupaten Tanah

[23] *Ibid, hlm 7.*

[24] Tambang Batubara Ombilin Ditetapkan Sebagai Warisan Dunia https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/07/tambang-batubara-ombilin-ditetapkan-sebagai-warisan-dunia (diakses pada 21 Juni 2022)

Datar, Kota Padang Panjang, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kota Solok, dan Kabupaten Solok. Komitmen Walikota Sawahlunto ini dipertegas pula oleh Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno. Beliau menyatakan bahwa warisan dunia ini perlu sama-sama kita pelihara dan kita jaga untuk mendatangkan kebaikan bersama. Beliau juga mengharapkan bahwa dengan adanya warisan dunia di Sumatera Barat ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata berkelanjutan.[25]

PENUTUP

Kota Sawahlunto terletak pada 00,34 – 00,46 LS dan 100,41 – 100,49 BT dengan ketinggian 250 s/d 600 meter dari permukaan laut, antara jajaran Bukit Barisan di wilayah Provinsi Sumatra Barat, 104 km di sebelah Timur Kota Padang, 134 km di sebelah Selatan Kota Bukit Tinggi. Kota Sawahlunto memiliki luas wilayah 27,334 ha berbatasan dengan Kabupaten Solok di sebelah Barat dan Selatan, Kabupaten Tanah Datar di sebelah Utara dan Kabupaten Sijunjung di sebelah Timur.

Tambang batu bara Ombilin resmi berdiri pada tahun 1891, tepatnya pada tanggal 28 Desember 1891 dan mulai berproduksi pada tahun 1892. Pada awal dimulainya penambangan batu bara ombilin pertama kali dilakukan di daerah Sungai durian. Pemilihan daerah ini sebagai areal penambangan dikarenakan segi kualitasnya yang baik dan kandungan batu baranya yang besar. Metode penambangan pada zaman Belanda adalah dengan metode tambang dalam atau tambang bawah tanah. Pelaksanaan penambangan batu bara diawali dengan menggali setapak demi setapak. Setiap batu bara yang telah selesai digali itu diangkut keluar dengan menggunakan pundak para buruh. Setiap lokasi yang telah selesai digali, lubang-lubang yang diakibatkan oleh penggalian itu pun ditimbun dengan pasir untuk menghindari terjadinya longsoran. Tambang pada saat penjajahan Belanda masih menggunakan metode tambang dalam, sedangkan metode tambang terbuka baru ada pada tahun 70an sekitar tahun 1978-2003.

Bapak Rahmat Gino sebagai Kepala Bidang Peninggalan bersejarah dan Permuseuman kota Sawahlunto. Beliau menjelaskan bahwa asal muasal Kawasan Tambang Batubara ombilin berubah aluan menjadi Kota Wisata Tambang Berbudaya dikarenakan adanya penurunan produksi batubara dan mulai berhenti secara masal oleh PT.Bukit Asam, pada saat itu terjadi perkembangan ekonomi negative baik dari sector industri maupun ekonomi dan sumber kehidupan masyarakat. Pada akhir tahun 1999 untuk dibanding sebagai sebuah kota bisa dikatakan tidak lay Visi Misi yang lahir pada saat itu mengatakan bahwa Sawahlunto akan menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya tahun 2020. Secara keinginan dari pemerintah kota sendiri, sejak 2005 telah ditemukan tulisan yang membandingkan Sawahlunto dengan kota-kota di Eropa yang telah menjadi Situs Warisan Dunia. Sejak tahun 2005 tersebut telah dibicarakan budaya Sawahlunto layak dijadikan warisan dunia. Proses perubahan dari kota Pertambangan menjadi Kota Wisata Tambang Berbudaya sendiri

[25] *Ibid.*

dimulai sejak tahun 2001 dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah tentang visi misi kota.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Sawahlunto dimulai dari tahun 1999 setelah aktifitas pertambangan secara resmi berhenti hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

i. Tahun 1999: Aktifitas Tambang Batubara Resmi Berhenti.
ii. Tahun 2000: Penurunan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi turun drastis
iii. Tahun 2001: - Elemen kota duduk Bersama dan melahirkan konsep harapan baru dengan Penetapan Visi "Kota Sawahlunto menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya" (Perda nomor 2 tahun 2001).
   - Penerbitan Buku "Sawahlunto 2020" sebagai rincian rencana kerja setiap tahun sampai dengan tahun 2020. - Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.
iv. Tahun 2002: Mulai penyusunan kajian dan studi terkait potensi tinggalan tambang serta kerjasama dengan berbagai pihak.
v. Tahun 2003: Pendataan bangunan dan situs tinggalan bersejarah serta kerjasama dengan berbagai pihak.
vi. Tahun 2004: Perencanaan Revitalisasi Bangunan dan Kawasan Bersejarah serta kerjasama dengan berbagai pihak.
vii. Tahun 2005 : - Revitalisasi Kawasan dan Bangunan Bersejarah (Dapur Umum jadi Museum Goedang Ransoem, Stasiun Sawahlunto jadi Museum Kereta Api, Penataan Lapangan Segitiga dan Pedestrian Kota Lama).
   - Pendirian upt Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman yang khusus mengurus pelestarian tinggalan bersejarah dan museum.
viii. Tahun 2006 : - Lanjutan Revitalisasi Kawasan dan Bangunan Bersejarah.
   - Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Melaka dan Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI).
ix. Tahun 2007 : - Penetapan Peraturan Daerah mengenai pelestarian (Perda Nomor 6 Tahun 2007) dan Penetapan Cagar Budaya melalui Surat Keputusan Walikota serta melanjutkan revitalisasi Kawasan bangunan bersejarah (SK Wako Nomor 84 Tahun 2007).
   - Penerbitan Buku "Sawahlunto, menuju interaksi dengan Kebudayaan Dunia", dimana telah memperbandingkan potensi Sawahlunto yang layak disetarakan dengan kota di Eropa yang telah diakui sebagai situs warisan dunia UNESCO.
   - Pendirian Galeri Sawahlunto di Melaka dan Galeri Melaka di Sawahlunto.
x. Tahun 2008 : - Salah satu Pendiri Jaringan Kota Pusaka Indonesia bersama 11 kota lainnya (Deklarasi Surakarta oleh 12 Walikota).
   - Melakukan Penelitian, Perencanaan dan Lanjutan Revitalisasi Kawasan Bangunan Bersejarah serta kerjasama dengan berbagai pihak.
xi. Tahun 2009 : - Kongres Pertama Jaringan Kota Pusaka Indonesia, Ir. Amran Nur - Walikota Sawahlunto sebagai Ketua dan Joko Widodo - Walikota Solo sebagai Wakil Ketua.
   - Melanjutkan Penelitian, Peren-

canaan dan Revitalisasi Kawasan Bangunan Bersejarah.
- Usulan Revitalisasi Dapur Umum ke Penghargaan Konservasi UNESCO (Namun tidak selesai sampai proses perbaikan dokumen).

xii. Tahun 2010: Melanjutkan Penelitian, Perencanaan dan Revitalisasi Kawasan Bangunan Bersejarah.
xiii. Tahun 2011 : Mulai dilaksanakan Seminar dan Workshop yang membahas pengusulan sebagai Warisan Dunia UNESCO.
xiv. Tahun 2012 : Penyusunan Proposal Pembentukan Instansi Pengelola Khusus tinggalan Cagar Budaya.
xv. Tahun 2013 : Pembentukan Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman sebagai pengelola khusus Cagar Budaya, Kawasan Kota Lama, dan Museum.
xvi. Tahun 2014 : - Penetapan Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Penyiapan Berkas Daftar Sementara (Tentative List) Warisan Dunia. - Kajian Stakeholder pengusulan sebagai warisan dunia

DAFTAR PUSTAKA

Ed, David L Silss. *International Encyclopedia of The Social Science*. Vol 7. (1992)

Etty Soesilowati, Jejak: *Neoliberalisme: Antara Mitos dan Harapan,* Vol 2, No.2 September 2009.

Lusianti, Leni Putrid an Faisyal Rani, Jurnal Transnasional: *Model Diplomasi Indonesia terhadap UNESCO dalam mematenkan batik sebagai warisan budaya Indonesia tahun 2009,* Vol. 3, No. 2 (2012)

Saeri, M. *Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik.* Jurnal Transnasional . Vol. 3, No. 2 (2012)

Widiastuti. *Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia,* Jurnal Ilmiah, Vol. 1, No. 1. (2013)

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia Pustaka.

Eben J. Christensen; Steven B. Redd. 2004. "*Bureaucrats versus the Ballot Box in Foreign Policy Decision Making:An Experimental Analysis of The Bureaucratic Politics Model and Thepoliheuristic Theory*" . Beverly Hills: Sage Publications.

Jacobson, Harold K. 1997. *Networks of Interpedence: International Organization and The Global Political System.* New York: Alfred A. Knope, Inc.

Mohtar Mas'oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES.

Lawson,Stephanie. 2015. *Theories of International Relations*. USA: Polity Press.

Syafril, Elsa Putri E. 2011. "*Menggali Bara, Menemu Bahasa, Bahasa Tansi : Bahasa Kreol Buruh dari Sawahlunto*". Yogyakarta : Pemerintah Kota Sawahlunto.

Triansyah, paridh. 2018. *Kerjasama Pariwisata Indonesia-Singapura dan Pengaruhnya Terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura ke Indonesia.* Skripsi.

8 Fakta Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto yang Baru Jadi Warisan Dunia. https://travel.kompas.com/read/2019/07/08/064729027/8-fakta-tambang-batubara-ombilin-sawahlunto-yang-baru-jadi-warisan-dunia?page=all (diakses tanggal 7 November 2019).

Area Pertambangan Batu Bara di Kota Sawahlunto https://sawahluntokota.bps.go.id/indicator/24/153/1/produksi-dan-luas-area-pertambangan-batu-bara-di-kota-sawahlunto.html(diakses pada tanggal 18 Desember 2020).

Batu Bara Ombilin Pilar Pembangunan Yang Jadi Ancaman https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20121013-batu-bara-ombilin-pilar-pembangunan-yang-jadi-ancaman (diakses pada tanggal 29 November 2020).

_____

History of UNESCO https://www.mext.go.jp/en/unesco/title03/detail03/1373237.htm
http://content.time.com/time/travel/cityguide/article/.html

ICOMOS International Council on Monuments and sites https://www.icomos.org/en/about-icomos/mission-and-vision/mission-and-vision (diakses pada 20 Juli 2020)

Kriteria Situs Warisan Dunia UNESCO https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/apakah-kategori-budaya-untuk-warisan-benda-dunia-unesco/ diakses pada tanggal 21 Desember 2019 pukul 20.12 WIB

List of 21 WHC Committee Members https://www.nparks.gov.sg/-/media/nparks-real-content/news/2015/4-jul-unesco-whs/annex-a-list-of-whc-committee-members.pdf

Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto. https://whc.unesco.org/en/list/1610/ (diakses pada 6 November 2019).

Profil Kota Sawahlunto https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/1480/kota-sawahlunto-tentang-daerah.html (diakses pada tanggal 17 Desember2020).

Sertifikat Warisan Dunia UNESCO untuk Tambang Ombilin Sawahlunto Diserahkan pada Kemendikbud. https://www.liputan6.com/global/read/4064442/sertifikat-warisan-

dunia-unesco-untuk-tambang-ombilin-sawahlunto-diserahkan-pada-kemendikbud (diakses pada 6 November 2019).

The Work of UNESSO https://api.parliament.uk/historic-hansard/lords/1949/jan/26/the-work-of-unesco

UNESCO Purpose http://www.ser-ageldin.com/unesco.htm